

ABSTRAKSI

Dalam persaingan yang semakin ketat pada saat ini, rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen dengan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut, sebaiknya pihak manajemen rumah sakit tidak hanya memperhatikan kualitas, tetapi juga pada efisiensi biaya. Efisiensi biaya ini dapat dicapai apabila biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya-biaya yang benar dibutuhkan. Oleh sebab itu, yang perlu dikelola adalah aktivitas-aktivitas yang terlibat sejak sebelum proses produksi sampai setelah proses produksi jasa.

Pengelolaan aktivitas berusaha mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan, lalu menghilangkan aktivitas tak bernilai tambah dan meningkatkan efisiensi aktivitas yang bernilai tambah. Cara terbaik untuk menghitung biaya bernilai tambah dan biaya tak bernilai tambah adalah dengan mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*) dari setiap aktivitas. Pengambilan keputusan mengenai masalah pengurangan biaya ini telah mengarah kepada manajemen berdasar aktivitas (*Activity Based Management*). Manajemen berdasar aktivitas memfokuskan pada biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*) dan analisis nilai proses (*Process Value Analysis*).

Biaya berdasar aktivitas menekankan pada penelusuran biaya ke aktivitas-aktivitas dan ke produk atau konsumen yang mengkonsumsi aktivitas tersebut. Sedangkan analisis nilai proses menekankan pada analisis aktivitas untuk mengetahui mengapa aktivitas itu dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaan aktivitas-aktivitas tersebut. Analisis aktivitas ini bertujuan untuk mencari cara guna melakukan aktivitas dengan lebih efisien dan mengeliminasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, sehingga pada akhirnya tujuan pengendalian biaya melalui pengelolaan aktivitas pada rumah sakit dapat tercapai.

Kata kunci : *Activity Based Costing, Activity Based Management, value-added activities, nonvalue-added activities, cost reduction.*